

Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Awal di MTs Tonjongsari Kecamatan Cikalong

Riska Ai Nurasipa¹, Miftahul Falah¹

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia



SENAL: Student Health Journal

Volume 1 No. 3 Hal. 198-203
©The Author(s) 2024
DOI: 10.35568/senal.v1i3.5153

Article Info

Submit : 12 Desember 2024
Revisi : 02 Januari 2025
Diterima : 26 Januari 2025
Publikasi : 28 Januari 2025

Corresponding Author

Riska Ai Nurasipa
riskaaainurasipa@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN :-

E-ISSN :-

ABSTRAK

Masa remaja merupakan tahap perkembangan psikologis yang potensial dan rentan dikenal dengan fase mencari jati diri. Konsep diri yang baik serta dukungan sosial yang positif dapat membantu siswa-siswi untuk memiliki kepercayaan diri yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Tonjongsari Kecamatan Cikalong. Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh siswa -siswi di MTs Tonjongsari sebanyak 545 orang dengan teknik *Purposive Sampling* didapatkan sampel sebanyak 57 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi *Chi Square*. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai p value 1.000 Ha ditolak. Kesimpulan “Tidak ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepercayaan diri” karena adanya faktor lain seperti pengaruh dari teman sebaya, lingkungan yang positif yang lebih mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja awal tersebut. Disarankan agar lingkungan sosial sekolah tetap mendukung kepercayaan diri pada siswanya sehingga terwujud dukungan sosial yang kondusif.

Kata Kunci: Dukungan sosial keluarga, Kepercayaan diri, Remaja awal

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase perkembangan psikologis yang sangat potensial tetapi juga sangat rentan. Mereka juga belum sepenuhnya mampu menguasai dan memanfaatkan fungsi fisik dan mental mereka secara optimal (Fauzia dan Rahmiaji, 2019).

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mampu menerima keadaan fisiknya. Karena itu, penting bagi remaja untuk mencapai kemajuan yang memungkinkan mereka untuk menerima citra tubuh mereka sendiri, yang dapat berdampak pada perilaku sehari-hari seperti kepercayaan diri, pola makan, dan diet mereka (Ramanda et al., 2019).

Berdasarkan data Indonesia menunjukkan jumlah penduduk sebanyak 275.773.774 jiwa, yang terdiri dari 139.388.929 laki-laki dan 136.384.845 perempuan, meliputi 75% merupakan usia produktif atau sama dengan $\frac{3}{4}$ jumlah penduduk keseluruhan. 16% adalah remaja (usia 10-19 tahun) atau sama dengan 44.252.201 jiwa. 49% merupakan remaja (usia 10-14 tahun) sebanyak 22.088.673 dan (usia 15-19 tahun) sebesar 51% dengan jumlah sekitar 22.163.518 jiwa (Badan Pusat Statistik Nasional, 2022). Di Provinsi Jawa Barat tahun 2022 didapatkan jumlah remaja (usia 10-14 tahun) sebanyak 3.953.245 jiwa, yang terdiri dari 2.033.943 laki-laki dan 1.919.303 perempuan, (usia 15-19 tahun) berjumlah 4.060.896 yang terdiri dari laki-laki 2.094.128 dan perempuan 1.966.768 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022). Sedangkan di Kabupaten Tasikmalaya didapat jumlah remaja usia 10-14 tahun sebanyak 249.202 yang terdiri dari 76.686 laki-laki dan 72.516 perempuan. Adapun (usia 15-19 tahun) sebesar 159.343 yang terdiri 82.157 laki-laki dan 77.216 perempuan. (Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Tasikmalaya tahun, 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa remaja sering menghadapi masalah kesehatan fisik dan kesehatan mental, seperti pola makan yang tidak sehat, obesitas, kehamilan remaja, penyakit menular seksual, dan kekerasan baik di rumah maupun di sekolah. Dampak negatif dari penggunaan teknologi sosial yang berlebihan. Seperti kecanduan internet dan *Cyberbullying* juga menjadi perhatian.

Kekhawatiran seringkali muncul karena perubahan dari masa anak-anak menuju dewasa pada remaja. Persepsi diri remaja dapat berubah dan dipengaruhi oleh lingkungan pertama mereka, terutama keluarga dan orang tua mereka. Persepsi diri ini berubah seiring dengan perubahan identitas mereka. Dalam proses ini, menjadi percaya diri adalah hal penting bagi remaja awal untuk menghadapi tantangan ini.

Reach Out Advisory Group Clinic melaporkan pada tanggal 22 April 2016 bahwa lebih dari separuh remaja mengalami tingkat kepercayaan diri yang rendah, yang sering terjadi pada tahun-tahun awal remaja. Kepercayaan diri yang kuat

dianggap mampu meningkatkan pencapaian hidup dan memungkinkan remaja menghadapi tantangan dengan cara menghadapi daripada menghindari, meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, perspektif ini membantu remaja mengatasi perasaan pesimis atau kegagalan. Metode ini dianggap dapat mengurangi risiko depresi dan tingkat stres (Hanny, 2016).

Perasaan senang, penghargaan, atau bantuan yang diberikan oleh seseorang atau kelompok disebut dukungan sosial. Ini berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh seseorang dari hubungan mereka dengan orang lain. Orang yang dekat dengan teman atau keluarga cenderung lebih mampu mengatasi masalah. Dalam kehidupan seseorang, konsep diri dan dukungan sosial sangat penting untuk membentuk interaksi sosial yang sehat. Siswa atau siswi dapat membangun kepercayaan diri yang kuat dengan memiliki konsep diri yang positif dan dukungan sosial yang baik. Kepercayaan diri ini membantu mereka membangun hubungan sosial yang positif dengan orang-orang di sekitarnya (Pasaribu, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* menekankan pada waktu pengukuran atau pengamatan data secara bersamaan pada variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Tonjongsari Kecamatan Cicalong.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Dukungan Sosial Keluarga

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial Keluarga

Kategori Dukungan Sosial Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	29	50,9%
Rendah	28	49,1%
Total	57	100%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga pada siswa-siswi MTs Tonjongsari Kecamatan Cikalong. Dengan kategori tinggi sebanyak 29 orang (50,9 %) dan dengan kategori rendah sebanyak 28 orang (49,1 %).

b. Kepercayaan Diri

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada siswa-siswi MTs Tonjongsari Kecamatan Cikalong. Dengan kategori tinggi sebanyak 39 orang (68,4 %) dan kategori rendah 18 orang (31,6 %).

2. Analisis Bivariat

Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepercayaan Diri

	Kepercayaan Diri						
	Tinggi		Rendah		Total		OR CI 95%
	n	f	n	f	n	f	
Dukungan Sosial Keluarga							
Tinggi	20	69,0%	9	31,0%	29	100%	1.053
Rendah	19	67,9%	9	32,1%	28	100%	
Total	39	68,4%	18	31,6%	57	100%	

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga tinggi dengan kepercayaan diri tinggi 20 orang (69, 0 %) sedangkan dukungan sosial keluarga dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 9 orang (31,0 %) adapun dukungan sosial keluarga rendah dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 19 orang (67,9 %) sedangkan dukungan sosial keluarga rendah dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 9 orang (32,1 %).

PEMBAHASAN

Dukungan Sosial Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Keluarga pada siswa siswi MTs Tonjongsari Kecamatan Cikalong termasuk ke

dalam kategori Tinggi sebanyak 29 orang (50,9%) dan Rendah sebanyak 28 orang (49,1%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Keluarga pada siswa siswi MTs Tonjongsari termasuk kategori Tinggi.

Sejalan dengan hasil penelitian Hamzah & Marhamah, (2015) yang menyatakan dukungan sosial yang diperoleh akan dapat membantu individu mengatasi kondisi yang penuh tekanan. Implikasi dukungan sosial yang diterapkan pada dunia pendidikan akan memberikan beberapa

Kategori Kepercayaan Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	39	68,4%
Rendah	18	31,6%
Total	57	100%

manfaat, contohnya; peserta didik menjadi lebih Kemampuan dalam memecahkan masalah membuat peserta didik menjadi lebih berani dan mandiri, serta mengurangi tingkat emosional mereka.

Berdasarkan hasil penelitian Agus Girianto (2016), analisis deskriptif menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 72%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 1 Kalasan mendapatkan dukungan sosial yang baik dari orang tua mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa tekanan yang dirasakan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, serta cara individu mengambil keputusan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan karir mereka di masa depan.

Sebaliknya, menurut hasil penelitian Pratiwi (2015), dukungan sosial dengan kategori rendah mencapai 44,8%, kategori sedang sebesar 36,4%, dan kategori tinggi hanya 18,8%. Dengan demikian, mayoritas dukungan sosial termasuk dalam kategori rendah. Faktor yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, yang dapat berpengaruh terhadap ketidakberhasilan responden.

Dukungan sosial pada remaja awal menjadi penting untuk meningkatkan harapan dalam diri mereka. Dengan dukungan sosial yang diterima,

remaja awal akan merasakan dampak positif yang dapat mendorong perkembangan pribadi mereka sesuai dengan kondisi diri yang dimiliki. Dukungan sosial yang diberikan kepada remaja awal akan menimbulkan perasaan bahwa mereka mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang sekitar. Perasaan tersebut akan berdampak pada perkembangan akademis, emosional, dan sosial yang baik pada remaja awal (Yolanda dan Notosrijoedono, 2014).

Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri pada siswa siswi MTs Tonjongsari Kecamatan Cikalong termasuk kedalam kategori Tinggi sebanyak 39 orang (68,4%) dan Rendah sebanyak 18 orang (31,6%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri pada siswa siswi MTs Tonjongsari termasuk ke dalam kategori tinggi. Adapun penyebab dari kepercayaan diri tinggi siswa tersebut ialah disebabkan oleh faktor internal seperti halnya keyakinan yang kuat dari responden untuk dapat belajar dan berkembang, masa transisi anak ada juga faktor eksternal yaitu dukungan sosial keluarga, lingkungan pendidikan dan pengaruh dari teman sebaya.

Percaya diri adalah salah satu ciri kepribadian yang berupa keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sehingga orang lain tidak dapat mempengaruhinya. Orang yang percaya diri lebih optimis dan bertanggung jawab. Rasa percaya diri bagi siswa dapat terus meningkatkan motivasinya untuk bekerja dan berlatih. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri dapat merasa dirinya berharga dan mampu menjalani hidup, mempertimbangkan berbagai pilihan dalam mengambil keputusan, bertindak sesuai kebutuhan, dan berusaha mencapai hasil yang diharapkan (Nurul Meina, 2020).

Sejalan dengan hasil penelitian Aulia (2014), menunjukkan bahwa sebanyak 71,6% remaja memiliki kepercayaan diri tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa percaya pada kemampuan dan kompetensi diri mereka sendiri, tidak terlalu bergantung pada orang lain, dan berani menjadi diri mereka sendiri. Namun, ada juga siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri,

yang cenderung merasa ragu-ragu atau tidak yakin dalam mengekspresikan diri atau mengambil inisiatif.

Berdasarkan hasil penelitian Wibawani (2016), ditemukan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh subjek tergolong tinggi, dengan lebih dari 60% subjek yang diamati menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi. Remaja awal di SMP X umumnya memiliki penilaian yang positif terhadap lingkungan yang dihadapinya, termasuk orang tua. Penilaian ini dikembangkan melalui interaksi dalam keluarga. Penilaian tersebut dapat terwujud dalam dua bentuk: sebagai penilaian itu sendiri dan sebagai sikap. Sikap individu yang selalu berpandangan baik dan/atau memandang sesuatu secara objektif adalah dua aspek dari kepercayaan diri.

Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepercayaan Diri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 57 responden di MTs Tonjongsari Kecamatan Cikalong menunjukkan bahwa Dukungan sosial keluarga rendah dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 19 orang (67,9%) yang disebabkan oleh kurangnya pemberian informasi dan juga apresiasi dari keluarga terhadap responden tersebut. Meskipun demikian kepercayaan diri tetap tinggi dikarenakan oleh keyakinan yang kuat responden untuk belajar dan berkembang.

Hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic Chi-square didapatkan p-Value sebesar $1,000 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Awal.

Sejalan dengan hasil dari penelitian Nugroho, R. & Sari, A.(2021) Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi yang rendah dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan kepercayaan diri remaja awal dalam sampel yang diteliti. Meskipun banyak remaja melaporkan tingkat dukungan sosial yang tinggi dari keluarga mereka, ini tidak berkorelasi secara signifikan dengan tingkat

kepercayaan diri mereka. Menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti pengaruh teman sebaya, prestasi akademik, atau pengalaman pribadi, memainkan peran yang lebih besar dalam membentuk kepercayaan diri remaja.

Berdasarkan hasil Penelitian Rachmawati,dkk. (2019) ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kepercayaan diri pada remaja awal di SMK Negeri 1 Pringapus. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kepercayaan diri remaja, seperti faktor internal diri remaja atau pengaruh teman sebaya.

Sebaliknya, berdasarkan hasil penelitian Putri, A. N., & Santoso (2020), terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan kepercayaan diri remaja awal. Jenis-jenis dukungan sosial yang paling berpengaruh terhadap kepercayaan diri remaja termasuk dukungan emosional, seperti perhatian dan kasih sayang, serta dukungan instrumental, seperti bantuan praktis dan finansial. Kedua jenis dukungan ini ditemukan memiliki dampak terbesar terhadap kepercayaan diri remaja. Selain itu ada konteks sosial lainnya yang mempengaruhi seperti dukungan dari guru, teman sebaya dan lainnya. Tapi tetap yang menjadi dominan adalah pengaruh dari dukungan sosial keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada setiap bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dukungan sosial keluarga pada siswa siswi MTs Tonjongsari dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 29 orang (50,9%) adapun dukungan sosial keluarga rendah yakni 28 orang (49,1%)
2. Kepercayaan diri pada siswa siswi MTs Tonjongsari dengan kategori tinggi sebanyak 39 orang (68,4%) dan kepercayaan diri rendah dengan jumlah 18 orang (31,6%)
3. Tidak terdapat hubungan antar dukungan sosial keluarga dengan kepercayaan diri pada remaja awal di MTs Tonjongsari Kecamatan Cikalong karena hasil akhir $\alpha < p (0,05 < 1,000)$.

SARAN

1. Bagi Instansi
Karena dukungan sosial di lingkungan sekolah MTs Tonjongsari Kecamatan Cikalong termasuk tinggi maka hal itu perlu dipertahankan sehingga lingkungan sosial sekolah semakin mendukung kepercayaan diri para siswanya, yakni dengan cara selalu menanamkan nilai-nilai budi pekerti saling menolong dan membantu sehingga selalu terwujud dukungan sosial yang kondusif.
2. Bagi Orang Tua
Diharapkan untuk meningkatkan dukungan sosial keluarga terutama pada orang tua, baik secara emosional, penghargaan, penilaian, serta informasi. Karena selain dari dukungan sosial keluarga ada faktor lain yang mempengaruhi terhadap kepercayaan diri remaja.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan mengenai aspek-aspek lain yang berkaitan dengan dukungan sosial keluarga dan kepercayaan diri. Sehingga penelitian yang dilakukan nanti akan lebih mendalam.

REFERENSI

- Awal, K. D. P. R. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri.
BPS Kabupaten Tasikmalaya Sensus Penduduk/ Data Remaja tahun 2022
<https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/188/201/0>
- BPS Nasional Sensus Penduduk/ Data Remaja tahun 2022
<https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/188/1/0>
- BPS Provinsi Jawa Barat Sensus Penduduk / Data Remaja tahun 2022
<https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/188/13/0>
- CEMPAKA, W. T. (2019). Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga.
- Hasanah, U., & Safitri, M. (2023). Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Di SMP NEGERI 2

- LHOKSEUMAWE. *Journal Of Healthcare Tecnology and Medicine*, 9(2).
- Kusrini, W., & Prihartanti, N. (2013). Hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Listiyani, L. (2019). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 10-20.
- Manihuruk, M., Tupamahu, C. T., & Siagian, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pastoral Bagi Anak Usia Remaja Awal Menurut 2 Timotius 1: 3-18. *Missio Ecclesiae*, 11(1), 51-71.
- Mardhiyah, S. (2020) Pengaruh Dukungan Sosial dan Regulasi Diri terhadap Kepercayaan Diri Remaja Awal" dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*.
- Nugroho, R. & Sari, A.(2021) "Tidak Ada Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dan Kepercayaan Diri Remaja Awal di SMP 10 Kota Surabaya"
- Nisa Rachmawati,dkk.(2019) Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Awal di SMK Negri Pringapus Tahun Pelajaran 2018/2019
- Putri A.N & Santoso (2020) Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal SMP 10 Kota Yogyakarta.
- Rahma, U., & Rahayu, E. W. (2018). Peran dukungan sosial keluarga dalam membentuk kematangan karier siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(3), 194-205.
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep dukungan sosial. *Filsafat Ilmu*, 1(2), 9-18.
- Wahyuningsih, C., & Purbaning, P. H. (2023). Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua Pada Kepercayaan Diri Remaja Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development*, 5(2), 92-102.
- Wibawani, N. A., & Pratisti, W. D. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self efficacy pada remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal psikologi*, 29(2), 112-123